

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2014



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

KHOERUL MUNANTO
B 300 110 039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Khoerul Munanto
B 300 110 039

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 16 April 2016
Pembimbing Utama



Siti Fatimah NH, SE, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2014

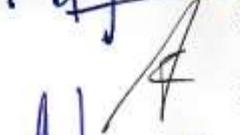
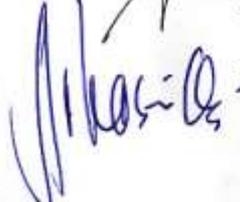
Oleh:

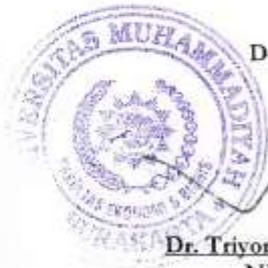
Khoerul Munanto
B 300 110 039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Siti Fatimah NH, SE.MSi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Maulidyah Indira H. MS.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Dr. Triyono, S.E., M.Si.
NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2016

Penulis



KHOERUL MUNANTO

B 300 110 039

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2014

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2014”. Adapun tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2014. Variabel dependen berupa tenaga kerja (TK), sedangkan variabel independen berupa produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK), indeks pembangunan manusia (IPM). Penelitian ini menggunakan data *cross section* dengan analisis regresi linier berganda metode *Ordinary Last square* (OLS). Guna menguji, kevaliditasan model maka dilakukan pengujian meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Selanjutnya diikuti dengan analisis statistik meliputi: uji t, uji F, R² dan Interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model *Jarque Bera* berdistribusi normal, Hasil uji linieritas dengan model *Ramsey Riset* model regresi berbentuk linier, Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, tidak ada masalah heterokedastisitas, dan tidak ada masalah autokorelasi; Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto signifikan dan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja, indeks pembangunan manusia signifikan dan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja, sedangkan variabel upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tenaga kerja. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang dipakai eksis, interpretasi R² menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam variasi model sebesar 5 %.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Factors Affecting Central Java Manpower in 2014". The objective is to analyze the effect of regional gross domestic product, the district minimum wage, the human development index of the labor force in Central Java in 2014. The dependent variable in the form of labor (TK), while the independent variable in the form of regional gross domestic product (GDP), the minimum wage district (UMK), the human development index (HDI). This study used cross section data with multiple linear regression analysis method Last Ordinary square (OLS). To test, the validity of the models tested include: normality test, linearity test, classic assumption test (test multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test). Followed by statistical analysis include: t-test, F, R² and interpretation.

The results showed that, the results of calculation of data normality test with a model *Jarque Bera* normal distribution, the results of linearity test with a model of *Ramsey Research* regression model be linear, the results of classic assumption test shows that there are no issues multicollinearity, no problem heterokedastisitas, and no problems autocorrelation ; T test results showed that the variable gross regional domestic product is significant and positive effect on labor, human development index is significant and positive effect on employment, while variable minimum wage and the district does not significantly negatively affect employment. F test results showed that the model used to exist, nterpretation R² shows that the dependent variable can be explained by the independent variables in the model variation of 5%.

Keywords: Labor, Gross Domestic Product, District Minimum Wage, the Human Development Index

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, masalah utama yang menjadi penghambat adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Berdasarkan data perkembangan jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Tengah tahun 2012-2014 menunjukkan trend yang kluktuatif cenderung meningkat. Ternyata gejala yang sama juga terjadi berkaitan dengan jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Tengah.

Jumlah tenaga kerja berkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang berlaku sekarang, Seperti produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum kabupaten (UMK). Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pertumbuhan manusia (IPM), upah minimum kabupaten (UMK) di Jawa Tengah tahun 2014 dalam skripsi berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2014".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah.. Data sekunder yang digunakan adalah deret lintang (*cross section*) sebanyak 35 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah tahun 2014. Data yang digunakan meliputi data tenaga kerja, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dan departemen ketenagakerjaan (DEPNAKER) di Jawa Tengah tahun 2014 adapun metode pengumpulan data melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan tehnik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini (Gujarati, 2012).

2.1 Uji Asumsi Klasik

2.1.1 Uji Multikolinieritas

cara untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *varians inflation factor* (VIF). Bila nilai *centered* VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *centered* VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji White, dengan Tingkat signifikansi (α) 0,05. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$, dan H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi \leq \alpha$. Dengan kesimpulan H_0 diterima maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model, dan H_0 ditolak maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

2.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel ut yang berlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi R^2 . Bahkan ketika estimasi nilai variasi ut tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Dengan Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$, dan H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dengan kesimpulan H_0 diterima maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model, dan jika H_0 ditolak maka terjadi masalah autokorelasi dalam model.

2.2 Uji Statistik

2.2.1 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Dengan Menentukan

tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila $-t_{(\alpha/2, N-k)} < t_{hitung}$ atau statistik $t < t_{(\alpha/2, N-k)}$, dan H_0 ditolak bila t_{hitung} atau statistik $t < -t_{(\alpha/2, N-k)}$ atau t_{hitung} atau statistik $t > t_{(\alpha/2, N-k)}$

2.2.2 Uji Keباikan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai ekisis atau tidak terhadap variabel dependen Menentukan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila $F_{statistik} \leq F_{tabel}$, dan H_0 ditolak bila $F_{statistik} > F_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > 0,05$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq 0,05$

2.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Berdasarkan tabel nampak bahwa wilayah Jawa Tengah yang mempunyai IPM tertinggi ada di kota Salatiga sebesar 79,98 persen, kedua ada di kota Surakarta sebesar 79,34 persen, dan tertinggi ketiga adalah kota Semarang sebesar 79,24 persen. Sedangkan daerah yang mempunyai IPM paling sedikit adalah kabupaten Pemalang sebesar 62,35 persen, kedua adalah kabupaten Brebes sebesar 62,55 persen, dan untuk ketiga yaitu kabupaten Banjarnegara sebesar 63,15 persen.

Tabel Data Variabel Penelitian Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja	PDRB	UMK	IPM
1	Kab. Cilacap	736.247	92.501.349	1.125.000	67,25
2	Kab. Banyumas	737.931	34.420.367	1.000.000	69,25
3	Kab. Purbalingga	440.065	15.946.677	1.023.000	66,23
4	Kab. Banjarnegara	480.123	14.392.018	920.000	63,15
5	Kab. Kebumen	625.449	18.672.658	975.000	65,67
6	Kab. Purworejo	349.819	12.728.015	910.000	70,12
7	Kab. Wonosobo	397.002	13.333.271	990.000	65,20
8	Kab. Magelang	618.333	21.841.314	1.152.000	66,35
9	Kab. Boyolali	516.421	20.958.574	1.116.000	70,34
10	Kab. Klaten	600.347	26.110.764	1.026.600	73,19
11	Kab. Sukoharjo	436.988	24.260.290	1.150.000	73,76
12	Kab. Wonogiri	516.294	19.674.351	954.000	66,77
13	Kab. Karanganyar	433.767	25.645.062	1.060.000	73,89
14	Kab. Sragen	450.618	24.488.923	960.000	70,52
15	Kab. Grobogan	719.573	18.164.846	935.000	67,77
16	Kab. Blora	427.038	15.055.175	1.009.000	65,84
17	Kab. Rembang	305.280	12.807.181	985.000	67,40
18	Kab. Pati	607.933	28.417.094	1.013.027	66,99
19	Kab. Kudus	426.804	75.494.061	1.150.000	72,00
20	Kab. Jepara	560.456	19.948.286	1.000.000	69,61
21	Kab. Demak	523.462	17.116.939	1.280.000	68,95
22	Kab. Semarang	543.980	33.482.967	1.208.200	71,65
23	Kab. Temanggung	416.958	14.697.636	1.050.000	65,97
24	Kab. Kendal	470.254	27.653.091	1.206.000	68,46
25	Kab. Batang	366.284	14.381.551	1.146.000	64,07
26	Kab. Pekalongan	410.625	15.273.356	1.145.000	66,98
27	Kab. Pemalang	593.820	16.698.233	1.066.000	62,35
28	Kab. Tegal	597.079	22.916.471	1.000.000	64,10
29	Kab. Brebes	763.581	30.739.780	1.000.000	62,55
30	Kota Magelang	59.628	5.915.831	1.037.000	75,79
31	Kota Surakarta	258.234	32.038.669	1.145.000	79,34
32	Kota Salatiga	88.149	8.799.095	1.170.000	79,98
33	Kota Semarang	820.317	121.262.902	1.423.500	79,24
34	Kota Pekalongan	143.343	7.092.777	1.165.000	71,53
35	Kota Tegal	108.480	10.039.192	1.044.000	72,20

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014

3.2 PEMBAHASAN

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji VIF. Apabila nilai VIF suatu variabel > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	PDRB	1,627966 < 10	Tidak Multikolinieritas
2	UMK	1,365596 < 10	Tidak Multikolinieritas
3	IPM	1,296066 < 10	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White, dengan Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dan didapatkan hasil $11,83070 < 16,9189$ H_0 diterima. Kesimpulan: Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*, dengan Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dan diperoleh hasil H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \chi^2_{(\alpha;p)} = \chi^2_{(0,05;3)} = 7,81473$, dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha;p)} = \chi^2_{(0,05;3)} = 7,81473$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,218015 < 7,81473$ maka H_0 diterima. Kesimpulan: Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

Uji t dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t dua sisi, dengan Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil perhitungan *Eviews 8* diperoleh t-Statistik:

- a) PDRB = 5,320337
- b) UMK = -0,651091
- c) IPM = -4,023321

- Produk domestik regional bruto (PDRB)

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} sebesar 5,320337, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,03951$. Dengan demikian Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga.

- Upah minimum kabupaten

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} sebesar -0,651091, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,03951$. Dengan demikian nilai sebesar $-2,03951 < -0,651091 < 2,03951$, maka H_0 diterima, artinya upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja

- Indeks pembangunan manusia

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya t_{hitung} -4,023321, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,03951$. Dengan demikian nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak. Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil perhitungan *Eviews 8* diperoleh F_{hitung} atau statistik F adalah sebesar 14,22709. Dengan demikian nilai $14,22709 > 2,91$ maka H_0 ditolak. Model yang dipakai eksis.

Dari hasil estimasi diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579269 yang berarti bahwa 57,93% variasi variabel tenaga kerja provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK) dan indeks pembangunan manusia (IPM). Sedangkan sisanya yaitu 42,07% dijelaskan oleh variasi di luar model yang diestimasi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia, terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2014 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan Jarque Bera pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal
2. Hasil uji Linearitas dengan model Ramsey Riset pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka model regresi berbentuk linier.
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa, pada uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat masalah.
4. Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja sebagai berikut:
 - a) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, pada $\alpha=0,05$.
 - b) Upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, pada $\alpha=0,05$.
 - c) Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, pada $\alpha=0,05$.
5. Hasil uji F secara bersama-sama variabel PDRB, IPM berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pada taraf signifikan $\alpha=0,05$
6. Determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,579269 yang berarti bahwa 57,93% variasi variabel tenaga kerja provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik regional bruto PDRB, upah minimum kabupaten UMK, dan indeks pembangunan manusia IPM, sedangkan 42,07% sisanya dijelaskan oleh variabel- variabel bebas lain di luar model yang diestimasi.

4.2 Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah variabel dan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta